

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam kehidupannya, maka ia tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori atau sistem berpikir tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori, serta sistem berpikir manusia.

Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia. Disamping itu sastra harus mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan umat manusia (Semi dalam Wirwan, 2009).

Karya sastra yang dihasilkan sastrawan selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter, sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan manusia, walaupun pengarang hanya menampilkan tokoh itu secara fiksi. Dengan kenyataan tersebut, karya sastra selalu terlibat dalam segala aspek hidup dan kehidupan, tidak terkecuali ilmu jiwa atau psikologi. Hal ini tidak terlepas dari pandangan dualisme yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terdiri atas jiwa dan raga.

Setiap manusia merupakan individu yang berbeda dengan individu lainnya. Ia mempunyai watak, temperamen, pengalaman, pandangan dan perasaan sendiri yang berbeda dengan lainnya. Namun demikian, manusia hidup tidak lepas dari manusia lain. Pertemuan antar manusia yang satu dengan manusia yang lain tidak jarang menimbulkan konflik, baik konflik antara individu, kelompok maupun anggota kelompok serta antara anggota kelompok yang satu dan anggota kelompok lain. Karena sangat kompleksnya, manusia juga sering mengalami konflik dalam dirinya atau konflik batin sebagai reaksi terhadap situasi sosial yang terdapat pada lingkungannya. Dengan kata lain, manusia selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan hidup.

Manusia dalam menghadapi persoalan hidupnya tidak terlepas dari jiwa manusia itu sendiri. Jiwa di sini meliputi pemikiran, pengetahuan, tanggapan, dan jiwa itu sendiri. Begitu pula kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra. Kejadian atau peristiwa tersebut dihidupkan oleh tokoh-tokoh sebagai pemegang peran atau pelaku alur. Melalui perilaku tokoh-tokohnya yang ditampilkan inilah seorang pengarang melukiskan kehidupan manusia dengan serangkaian problematika atau konflik-konflik yang dihadapinya.

Novel *Cinta Suci Zahrana* adalah seri trilogi kedua dari novel pembangun jiwa yang berjudul *Dalam Mihrab Cinta*. Dalam versi novelet, berjudul *Tabir Cinta Zahrana*. Kang Abik (penulis) mempercantik *Cinta Suci Zahrana* dengan tambahan *scene* awal bersetting Beijing, China. Ditutup pula dengan keindahan Beijing. Tempo alur novel ini tergolong lambat. Jebakan membosankan tentu saja menghantui jika sang penulis tidak pandai menyiasatinya. Terlebih Kang Abik

(penulis) seringkali menghadirkan *flash back* di beberapa titik dalam cerita. Misalnya ketika Zahrana dalam pesawat saat keberangkatan menuju Beijing.

Kang Abik (penggilan akrab penulis) menampilkan Zahrana yang tengah menghadirkan kembali kenangan atau peristiwa sebelumnya. Tentu ini membuat novel terasa makin lambat. Namun, pengarang tahu betul bagaimana membuat novelnya tidak terasa membosankan. Bahkan dengan tempo alur yang lambat sekalipun. Kekuatan karakter tokoh dan kematangan konflik menjadikan novel ini tetap mudah dinikmati hingga akhir.

Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy, merupakan salah satu novel yang mengangkat kehidupan seorang tokoh wanita yang mengalami berbagai macam konflik, baik konflik batin maupun konflik dengan para tokoh lain yang secara nyata digambarkan dengan lengkap oleh pengarang. Tokoh utama yakni Dewi Zahrana yang digambarkan secara jelas oleh penulis mengalami berbagai macam konflik.

Berbagai macam konflik yang dialami oleh tokoh Zahrana membentuk psikologis tokoh yang kuat. Membentuk karakter diri yang lebih. Tokoh utama Zahrana mengalami konflik dengan tokoh H. Sukarman yaitu ketika H. Sukarman melamar Zahrana yang disampaikan secara langsung oleh Bu Merlin kepada Zahrana, meskipun bukan hanya konflik badani namun juga konflik batin yang dialami oleh tokoh Zahrana, hal ini dibuktikan dalam petikan.

Malam itu Zahrana tidak bisa tidur. Wajah Sukarman meneror dirinya. Di mana-mana ia seperti melihat wajah Sukarman yang memuakkannya. Akal sehatnya tidak mungkin bisa menerima Pak Sukarman. Tidak bisa. Meskipun ia berusaha mencerna dan menghayati kata-kata Wati bahwa jika Pak Karman taubat itu adalah dakwah dan dia dapat pahala. Tetapi secara logika apakah akan semudah itu Sukarman yang dimatinya hanya

kurang ajar tetapi sangat bejat akan berubah. Ia bahkan sudah haji. Ia sering mengikuti acara pengajian. Ia kalau ramadhan jadi panitia Tarawih Keliling para pejabat teras Propinsi Jawa Tengah. Tetapi mentalitas dan moralitas tidak terpujinya tetap dia pelihara dalam dirinya (CSZ, 2011: 139-140).

Dari petikan di atas menunjukkan adanya konflik batin yang dirasakan oleh tokoh utama Zahrana yang disebabkan oleh tokoh H. Sukarman. Selain konflik dengan H. Sukarman, tokoh Zahrana juga mengalami konflik dengan tokoh lain yakni seperti konflik yang terjadi antara tokoh Zahrana dengan kedua orang tuanya, tokoh Zahrana dengan dirinya sendiri, yang berkaitan dengan tidak kunjungnya jodoh yang sesuai dengan karakteristik yang diinginkan Zahrana.

Demikianlah penggambaran konflik yang dialami oleh tokoh utama yaitu Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana*. Tokoh Zahrana selain digambarkan sebagai wanita tangguh, juga sebagai wanita yang tidak melupakan sisi feminimnya. Terkadang rapuh jika diterpa permasalahan. Seperti ketika Zahrana selangkah saja menjadi suami Rahmad, penjual kerupuk keliling, tiba-tiba Zahrana harus meratapi lagi nasibnya karena kematian Rahmad, yang kemudian disusul kematian ayahnya.

Adapun yang menarik untuk diteliti dari novel *Cinta Suci Zahrana* ialah dikarenakan novel ini memaparkan dan mendeskripsikan situasi sosial yang mempengaruhi dan menjadi penyebab timbulnya berbagai sikap manusia dalam menghadapi situasi tersebut. Dalam novel ini digambarkan situasi pergolakan jiwa manusia dalam menghadapi berbagai macam permasalahan.

Permasalah yang timbul dan dialami oleh tokoh utama dan dipengaruhi oleh tokoh pendukung lainnya, membuat cerita tidak tampak membosankan,

meskipun alur yang digunakan oleh penulis yakni alur campuran yang selalu diselengi di beberapa titik untuk kembali kemasa lampau. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap para tokoh dalam novel *Cinta Suci Zahrana* terutama kejiwaan tokoh Zahrana.

Maka penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi terhadap karya sastra merupakan bentuk pemahaman dan penafsiran karya sastra dari sisi psikologi. Alasan ini didorong oleh tokoh-tokoh dalam karya sastra dimanusiakan, mereka semua diberi jiwa, mempunyai raga bahkan untuk manusia yang disebut pengarang mungkin memiliki penjiwaan yang lebih, bila dibandingkan dengan manusia lainnya terutama dalam hal penghayatan mengenai hidup dan kehidupan.

Dalam novel *Cinta Suci Zahrana*, tokoh Zahrana menunjukkan berbagai perubahan sikap yang disebabkan oleh konflik. Untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh para tokoh, maka digunakan psikoanalisis Sigmund Freud sebagai alat bantu. Psikologi kepribadian adalah bidang psikologi yang berusaha mempelajari manusia secara utuh menyangkut motivasi, emosi, serta penggerak tingkah laku. Psikoanalisis merupakan teori kepribadian yang didukung oleh penelaahan terhadap konflik-konflik dan kecemasan-kecemasan yang dialami oleh tokoh Zahrana sebagai tokoh utama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Kajian Psikoanalisis Pada Tokoh Utama dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pendeskripsian diri tokoh Zahrana sebagai tokoh utama di dalam novel *Cinta Suci Zahrana*?
2. Bagaimana konflik psikologis yang dialami tokoh Zahrana dan sikap yang dilakukannya di dalam novel *Cinta Suci Zahrana* ditinjau dari psikoanalisis Sigmund Freud?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah,

1. Mendeskripsikan diri dan kepribadian tokoh Zahrana sebagai tokoh utama dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Mendeskripsikan konflik psikologis yang dialami oleh tokoh Zahrana dan sikap-sikap yang dilakukannya di dalam novel *Cinta Suci Zahrana* ditinjau dari sudut pandang psikoanalisis milik Sigmund Freud.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu, penelitian dengan pendekatan psikologi sastra diharapkan mampu menambah wawasan dan

memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai studi sastra Indonesia khususnya dengan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi sumbangan dalam teori sastra dan teori psikologi dalam mengungkap psikologis tokoh utama yaitu Dewi Zahrana yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy, terutama kondisi kejiwaan para tokoh dan konflik yang dihadapi, dengan pemanfaatan lintas disiplin ilmu yaitu psikologi dan sastra. Penelitian terhadap novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy ini, diharapkan mampu menjadi sebuah pemberian apresiasi yang sangat tinggi dari peneliti untuk pengarang, karena telah memberikan suguhan kreatif dan menarik dalam merangkai keindahan yang tercipta di dalam novel.